



PENERAPAN MATERI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP SIKAP DAN PENGUASAAN SISWA DI DAPUR SMK NEGERI 1 POGALAN

LESTARIANI

SMK Negeri 1 Pogalan

lestariani1968@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the relationship between students' attitudes towards the implementation of occupational health and safety (K3) in the catering work practice at SMK Negeri 1 Pogalan. (2) The relationship between students' mastery of occupational health and safety materials on the implementation of occupational health and safety (K3) in the public works practice at SMK 1 Pogalan (3) The relationship between student attitudes and student mastery of occupational health and safety material (K3) on the implementation of occupational health and safety (K3) in the public food shop practicum at SMK 1 Pogalan. This research was classified as a correlational descriptive study. The population in this study included all class X JBG1 students, the culinary majors of SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Regency in the 2015/2016 School Year Odd Semester of 30 people. The results showed: (1) that students who had a positive attitude about K3 were very high at (56%), (2) students who had mastery about K3 material with a very high category of (52.6%), (3) students who have K3 implementation in the workshop with the sang category

Keywords : sikap terhadap K3, penguasaan materi K3, pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah tujuan dari semua pihak yang terkait dengan aktifitas kerja/praktek, artinya tidak ada satu orangpun yang menginginkan tidak selamat dan tidak sehat. Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tugas dan kewajiban semua pihak. Salah satu yang akan mengisi posisi sebagai tenaga kerja nantinya adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu penguasaan materi dan proses pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting di sekolah agar siswa menjadi lulusan yang berkualitas, sehingga tidak terjadi kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berdampak langsung kepada pekerja maupun perusahaan tempatnya bekerja. Misal proses produksi perusahaan akan terganggu karena gangguan mesin dan perusa-haan harus mengeluarkan biaya-biaya lain untuk kecelakaan kerja.

Melihat akibat atau kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja, maka

pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja harus dimulai dari bangku sekolah. Untuk memaksimalkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sekolah, para guru juga harus ikut berpartisipasi dan mendukung siswa agar melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel yang sesuai prosedur sejak dini untuk meng-hindari kecelakaan kerja yang bisa meru-gikan diri sendiri dan juga orang lain.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa besar tingkat pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan penyebab tidak terlaksananya keselamatan dan kesehatan kerja, serta untuk mengetahui pengaruh sikap siswa dan penguasaan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Terdapat dua pertimbangan dalam penelitian ini. Pertama, yaitu mengenai sikap siswa keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Semakin positif/baik sikap siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka kemungkinan terjadinya



kecelakaan kerja sangat kecil. Kedua, yaitu mengenai penguasaan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Bilamana semakin bagus penguasaan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka kemungkinan akan terjadi kecelakaan kerja dapat diperkecil.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Sikap Dan Penguasaan Siswa Di Dapur SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek?”

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Dainur (1993:75) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara – cara melakukan pekerjaan tersebut.

Menurut Suma'mur (2001:104) keselamatan kerja merupakan suatu rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang berkerja di perusahaan yang bersangkutan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh H.A.Taslimin (1993:1) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja menyangkut semua unsur yang terkait didalam aktifitas kerja yang menyangkut subyek (orang yang melakukan pekerjaan), objek (material) yaitu benda – benda atau barang – barang yang dikerjakan, alat – alat yang dipergunakan dalam bekerja serta menyangkut lingkungannya.

Beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor sikap siswa dan penguasaan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). (Petty & Cacioppo, 1986 dalam Azwar, 1988:6) sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Misal dengan adanya stimulus positif dan terus-menerus tentang pentingnya pelaksanaan

keselamatan dan kesehatan kerja (K3), siswa akan merespon dengan sikap yang positif pula untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan penguasaan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari lingkungan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin luas pengetahuannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, untuk mengetahui apakah benar faktor sikap siswa dan penguasaan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap dan Penguasaan Siswa Tentang Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Praktikum Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Jbg 2 angkatan 2015/2016 dengan karakteristik telah mendapatkan pelajaran mata pelajaran K3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan anggota penelitian sebanyak 35 orang yang ditentukan menggunakan rumus nilai Probabilitas dengan persentase ketidakteelitian 15 %. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 25 soal. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Item and Test Analysis* (iteman).

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara tabulasi data, selantunya dilakukan penafsiran data dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudjana (2011). Setelah dipresentasikan data dirata-ratakan menggunakan rumus rata-rata hitung untuk data kuantitatif menurut Sudjana



(2005). Selanjutnya persentase skor yang diperoleh responden dikonversikan ke dalam skor skala 5 yakni sebagai berikut :

Tabel 1

Pedoman Konversi Skor Skala Lima

Tingkat Pengetahuan	Keterangan
80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
49% Kebawah	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang pemahaman materi kesehatan dan keselamatan kerja (k3) terhadap sikap dan penguasaan siswa di dapur SMK Negeri 1 Pogalan dapat dilihat pada diagram dibawah ini

1. Diagram pada hasil tes awal dan kedua



Hubungan Antara pemahaman materi K3 dengan sikap dan penguasaan siswa di dapur Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan Berdasarkan hasil analisis data pada tes , dapat diketahui .Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi K3 dengan sikap dan penguasaan di dapur Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yunito (2011) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap materi K3 dengan penerapannya pada praktik kerja .

Menurut Ahmadi (2007:151), Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Dengan demikian dapat dikatakan jika seseorang mempunyai keinginan untuk menerapkan K3 karena didukung dari perasaan setuju untuk merespon K3 pada saat bekerja. Demikian juga dengan siswa yang mau menerapkan K3 saat praktik di bengkel karena telah setuju dengan upaya pencegahan bahaya kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan saat praktek. Melalui temuan ini diharapkan setiap pengajar dalam kegiatan praktikum di bengkel menerapkan sikap positif yang tinggi kepada siswa untuk menerapkan K3, sehingga saat melakukan kegiatan praktikum siswa mempunyai kemauan untuk menerapkan K3 dengan baik dan benar. Karena instruktur praktikum, dalam hal ini guru dan lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai andil yang besar dalam pembentukan sikap positif terhadap K3. Hal ini sesuai dengan (Azwar: 30) diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah: (1) pengalaman pribadi, (2) kebudayaan, (3) orang lain yang dianggap penting, (4) institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, (5) serta faktor emosi dalam diri individu.

Setiap siswa dapat memiliki sikap mendukung maupun sikap tidak mendukung terhadap program K3 yang telah diterapkan oleh pihak sekolah di bengkel praktikum. Sikap mendukung timbul jika siswa merasa bahwa program K3 tersebut dapat memberikan kenyamanan, ketentraman, ketenangan, kesehatan dan keamanan pada siswa. Sedang sikap tidak mendukung muncul jika program K3 dirasakan tidak memberikan perasaan nyaman, tenteram, tenang dan aman pada siswa saat melakukan kegiatan praktikum di bengkel. Sikap terhadap penerapan program K3 ditentukan oleh bagaimana sikap siswa, pihak sekolah sebagai



penanggung jawab pelaksana program K3, yang berperan merencanakan dan pengambilan keputusan. Sikap terhadap penerapan program K3 dapat berkembang baik lewat hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan siswa.

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (1997:131) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kreitner (2003:182) yang menyatakan bahwa sikap diterjemahkan ke dalam perilaku melalui tujuan-tujuan dari perilaku. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dapat terbentuk dengan adanya sikap. Siswa yang memiliki sikap yang positif cenderung akan sadar berperilaku K3 karena dia sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan. Siswa yang memiliki sikap yang negatif cenderung acuh tak acuh ketika melakukan praktik sehingga belum terciptanya kesadaran berperilaku K3 karena mereka kurang menerima aturan-aturan K3 yang merepotkan mereka dan cenderung kurang praktis. Sehingga apabila siswa memiliki sikap yang buruk maka dia akan cenderung tidak sadar berperilaku K3 dan siswa yang memiliki sikap yang baik maka dia akan cenderung untuk sadar berperilaku K3. Sikap siswa terkait K3 dapat diubah dengan bimbingan dari pengajar (Pradana, 2013:98). Bimbingan dari pengajar/guru diharapkan dapat meningkatkan sikap K3 sehingga siswa sadar untuk berperilaku K3.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman materi tentang K3 pada siswa jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalanakan semakin tinggi kesadaran untuk berperilaku K3. Siswa yang mempunyai sikap yang positif akan memiliki kesadaran berperilaku K3 demi terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hubungan Antara Penguasaan Siswa Tentang Materi K3 dengan Pelaksanaan K3 di Bengkel Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis, dapat diketahui variabel Pemahaman Siswa tentang Materi K3 yang

memperoleh nilai 80 adalah 28 dengan nilai Probabilitas dengan rumus :

$$\begin{aligned} P(E) &= X/N \\ P(E) &= 28/35 \\ P(E) &= 0,8\% \end{aligned}$$

Dimana:

P = peluang kejadian

X = seberapa banyak siswa yang mendapatkan nilai baik

N = seberapa banyak jumlah siswa dalam kelas tersebut

E = suatu kejadian atau peristiwa

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi K3 dengan sikap dan penguasaan K3 di bengkel Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Santosa (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan siswa tentang materi K3 terhadap variabel sikap dan penguasaan K3 di dapur Tata Boga. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Haq (2012) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan teori K3 siswa kelas Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan, terhadap tingkat keberhasilan sikap dan penguasaan K3.

Siswa dengan penguasaan materi/pengetahuan K3 yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk berperilaku K3 karena mengetahui resiko apa yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3. Siswa dengan penguasaan materi/pengetahuan K3 yang sempit cenderung tidak sadar untuk berperilaku K3 ketika melakukan praktik karena tidak mengetahui persis resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3.

Penguasaan tentang Materi K3 dapat diperoleh dari penjelasan guru saat pelajaran teori di kelas, pada saat praktikum di bengkel, dari buku-buku tentang ilmu K3 dan dari hasil belajar siswa secara tersendiri di luar sekolah. Menurut Hendra A.W (2008) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain: pendidikan, pengalaman, usia, dan informasi. Siswa yang mengerti memiliki penguasaan dan pemahaman tentang K3 dengan baik akan mengerti dampak positifnya jika selalu



mentaati dan melaksanakan K3 yang berlaku di lingkungannya bekerja sehingga siswa tersebut senantiasa selalu berusaha melakukan hal-hal yang mendukung pelaksanaan K3 dengan baik saat melakukan kegiatan praktikum di bengkel, sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja bisa diminimalisir atau bahkan dihindari. Pelaksanaan K3 di bengkel praktikum bisa dikatakan sukses apabila resiko kecelakaan kerja yang ada di bengkel saat kegiatan praktikum dapat dicegah atau diminimalisir dengan baik karena keselamatan kerja adalah hal utama yang sangat penting dalam hal pekerjaan.

Soekidjo Notoatmodjo (1997:128) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*overt behavior*) karena seseorang yang berperilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan K3 akan mempengaruhi perilakunya terhadap K3.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penguasaan siswa tentang materi K3 pada siswa jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan semakin tinggi kesadaran untuk berperilaku K3. Siswa yang mempunyai penguasaan tentang materi K3 akan memiliki kesadaran berperilaku K3 demi terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hubungan Antara Sikap dan Penguasaan Siswa Tentang Materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan. Berdasarkan nilai P sebesar 0,8, hal ini berarti hubungan variabel bebas (Pemahaman materi Tentang K3) dengan variabel terikat (sikap dan penguasaan di dapur Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan) sebesar 80%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Triatmidi (2010) memperoleh hasil ada kontribusi secara bersama pemahaman siswa terhadap materi tentang K3

terhadap sikap dan penguasaan pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Djulianto (2008) memperoleh hasil bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan K3, kondisi manajerial K3, keteladanan guru K3 diklat Tata Boga dan sarana-prasarana Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan sangat berhubungan dengan sikap siswa dalam mentaati peraturan K3 Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan.

Sikap seseorang terhadap suatu obyek akan mencerminkan keadaan pemahaman dan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pemahaman dan pengetahuan seseorang belum konsisten, maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang tersebut terhadap obyek tersebut. Seperti disampaikan dalam penelitian (Hairunisyah, 2019), (Hendri Budiono, 2018) bahwa sikap masyarakat dipengaruhi oleh pemahaman dan pelatihan.

Dalam hal ini, siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek yang bernilai dalam pandangannya, dan siswa juga akan bersikap negatif terhadap obyek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. (Hairunisyah, Nanis, 2019). Andri Krisdianto (Andri Krisdianto, 2018)

Hal yang menjadi subyek sikap dapat bermacam-macam, contohnya adalah pelaksanaan K3 di dapur. Agar siswa mempunyai sikap yang positif tentang K3, guru juga harus memberikan pemahaman tentang materi K3 dengan baik tentang pentingnya menerapkan K3 di bengkel karena informasi tersebut merupakan kondisi pertama untuk mencapai suatu sikap. Dari informasi tersebut akan menimbulkan perasaan dan sikap terhadap pelaksanaan K3 di bengkel saat melakukan praktikum.

Penelitian ini menjelaskan bahwa penguasaan siswa tentang materi K3 dan sikap dapat mempengaruhi siswa untuk sadar berperilaku K3. Siswa yang memiliki pengetahuan luas dan sikap positif terhadap K3 maka akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku K3 karena dia mengetahui pentingnya K3 untuk kehidupan, mengetahui persis resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3 dan



sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan.

Menurut Ramadhan (2014) cara yang dilakukan agar pengetahuan K3 dan sikap dapat mempengaruhi kesadaran berperilaku K3 pada siswa yaitu: (1) Sekolah memberikan pelajaran khusus mengenai K3. (2) Keinginan dari dalam diri siswa tersebut untuk membaca-baca perihal K3. (3) Bimbingan dari pengajar/guru. (4) Mengevaluasi pengetahuan tentang keselamatan kerja (Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Menyeluruh. (5) Melakukan penilaian resiko (mengidentifikasi dan menyingkirkan bahaya atau mengambil tindakan pencegahan yang tepat). (6) Memonitor pelaksanaan standar keselamatan kerja yang meliputi (inspeksi dan survei keselamatan yang bersifat umum dan menjangkau seluruh tempat kerja, patrol keselamatan yang melalui rute-rute yang telah ditentukan sebelumnya dengan mencatat masalah-masalah keselamatan kerja, audit keselamatan kerja yang terdiri atas pemeriksaan dan kuantifikasi masalah-masalah keselamatan kerja secara rinci, pengambilan sampel yang hanya melihat pada satu aspek khusus dalam kesehatan dan keselamatan kerja. (7) Mengkomunikasikan pesan keselamatan kerja melalui media (poster, lembar berita, stiker petunjuk pada kotak-kotak peralatan, mencontohkan dengan panutan. (8) Menggunakan proses atau material yang lebih aman. (9) Menyertakan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelatihan keterampilan. (10) Memastikan semua peralatan benar-benar terpelihara dengan baik. (11) Mengembangkan dan menggunakan sistem kerja yang aman. (12) Menyediakan kondisi dan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi K3 dengan sikap dan penguasaan pelaksanaan K3 di dapur Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai

berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi K3 dengan sikap dan penguasaan pelaksanaan K3 di dapur (2) Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di dapur Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut.

1. Untuk guru praktikum bengkel,
 - (a) Diharapkan guru selalu menanamkan sikap positif dan setuju terhadap K3 kepada siswa karena dalam penelitian ini telah diketahui bahwa penerapan K3 dipengaruhi oleh sikap terhadap K3 agar siswa secara inisiatif mau menerapkan K3 saat praktikum di dapur.
 - (b) Disarankan kepada guru mata pelajaran teori maupun praktikum untuk dapat mengenali karakteristik peserta didiknya lebih jauh agar siswa dapat menangkap materi seputar pengetahuan K3 dengan baik. Perlu juga untuk memberikan pemahaman K3 yang diperlukan agar siswa dapat menerapkan K3 yang sesuai
2. Untuk peneliti sejenis disarankan, Penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau rujukan untuk mengembangkan penelitiannya dengan variabel yang lebih bervariasi lagi, dengan jumlah variabel yang lebih banyak lagi dan dengan variabel yang berbeda yang tidak dijumpai dalam penelitian ini. Kemudian hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung atau menguatkan hasil dari penelitian yang selanjutnya.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andri Krisdianto, H. E. T. (2018). **IMPLEMENTASI KURIKULUM SINKRONISASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI**



- SISWA ALFAMART CLASS.
INSPIRASI: (JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL), 15(1), 10. Retrieved from <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/403/335>
- Hairunisyah, Nanis, D. (2019). Students Assessment of Teacher's Ability and Knowledge, Attitude & Economic Skill of Students Based on the Indonesian Economy. *ICBLP 2019, February 13-14, Sidoarjo, Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2283245>
- Hairunisyah, N. (2019). PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa. *MATAPPA*, 2(2), 442.
- Hendri Budiono, H. S. (2018). PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER GOTONG ROYONG, TOLERANSI DAN SIKAP CINTA TANAH AIR SSIWA. *INSPIRASI: (JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL)*, 15(1), 1–9.
- Haq, Syaiful. 2012. *Hubungan Penguasaan Teori K3 Siswa Dan Pemberian Instruksi K3 Kepada Siswa Terhadap Tingkat Keberhasilan Dan Pelaksanaan K3 Pada Praktikum Chasis*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hendra, A.W. 2008. *Ilmu Keperawatan Dasar*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Pradana, Danang. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri dan Relisiensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK Patria Muda Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Ramadan, Prilia, Relastiani. 2014. *Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Lab. Cnc dan Plc Smk Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Santosa, Reno Yoga. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Kondisi Bengkel Dan Kondisi Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pelaksanaan K3 Praktikum Penge-lasan Di SMK Wilayah Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Triatmidi, B. 2010. *Kontribusi Pemahaman Dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Tingkat Pelaksanaan K3 Pada Pembelajaran Di Bengkel Otomotif SMK Se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuddy. 2006. *Pengaruh Sikap Dan Partisipasi Terhadap Tingkat Pelaksanaan Keselamatan Kerja (Bagi Tenaga Kerja Di Bengkel Las Kabupaten Tulungagung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.